

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang**

*Overweight* dan obesitas merupakan permasalahan yang akhir-akhir ini sering timbul baik di negara maju maupun negara berkembang. Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2016 lebih dari 1,9 milyar orang dewasa (> 18 tahun) mengalami masalah peningkatan berat badan berlebih (*overweight*), sedangkan lebih dari 650 juta orang dewasa mengalami masalah obesitas.<sup>1</sup> Menurut RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2013, prevalensi obesitas pada perempuan dewasa di Indonesia (>18 tahun) 32,9%, meningkat 18,1% dari tahun 2007 (13,9%) dan 17,5% dari tahun 2010 (15,5%).<sup>2</sup> Berdasarkan Laporan Penelitian Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 angka prevalensi Obesitas di Jawa Tengah pada laki-laki 11,5% dibandingkan pada perempuan lebih tinggi yaitu 21,7%.<sup>3</sup> Angka Prevalensi obesitas di Semarang cukup tinggi, berdasarkan Laporan Penelitian Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 perempuan yang menderita obesitas sebanyak 26,1% dan pria sebanyak 11,5%.<sup>3</sup>

Obesitas dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular karena dapat menyebabkan sindrom metabolik yang terdiri dari hiperinsulinemia, intoleransi glukosa atau diabetes melitus, dislipidemia, hiperurisemia, gangguan fibrinolisis, hiperfibrinogenemia, dan hipertensi.<sup>4</sup>

Peningkatan berat badan selama kehamilan sering menyebabkan rasa cemas pada wanita, terutama wanita pasca salin. Peningkatan berat badan ibu selama hamil normalnya 12,5–17,5 kg.<sup>5</sup> *Institute Of Medicine (IOM) Guidelines 2009* menyebutkan bahwa anjuran untuk penambahan berat badan total pada ibu hamil dengan kelebihan berat badan adalah 6,8-11,3 kg sedangkan dengan ibu obesitas adalah 5-9,1 kg tanpa memandang kelas obesitas.<sup>6</sup> Kekhawatiran ibu akan kekurangan nutrisi janin akan mengakibatkan terjadinya *intake* kalori yang berlebihan sehingga dapat meningkatkan berat badan lebih dari anjuran IOM.<sup>7</sup> Kelebihan nutrisi yang masuk akan disimpan sebagai lemak di tubuh yang menyebabkan pembengkakan sel lemak.<sup>4</sup> Peningkatan hormon estrogen dan progesteron dapat meningkatkan penyimpanan lemak baik di payudara, paha maupun pantat. Peningkatan berat badan selama kehamilan yang dianjurkan adalah sebagai berikut :

- Selama trimester I : 1-2 kg,
- Pada trimester II dan III : 0,35-0,4 kg/ minggu .<sup>5,8</sup>

Peningkatan berat badan berlebih pada ibu hamil dapat mengakibatkan berbagai risiko baik untuk ibu maupun janin.<sup>9</sup> Pada ibu hamil dengan overweight dan obesitas meningkatkan risiko terjadinya diabetes gestasional, hipertensi dalam kehamilan, preeklamsia, macrosomia, persalinan premature, persalinan dengan cara *sectio caesaria* dan retensi berat setelah persalinan.<sup>7,9</sup>

Retensi berat badan setelah kehamilan dapat menjadi salah satu faktor terjadinya obesitas pada wanita.<sup>7,10-12</sup> Berat badan saat hamil memiliki hubungan

positif dengan perubahan berat badan setelah persalinan jika dibandingkan dengan berat badan ibu sebelum hamil.<sup>7,10,11,13</sup> Faktor terjadinya retensi berat badan setelah kehamilan dapat disebabkan oleh Indeks Massa Tubuh (IMT) sebelum hamil yang tinggi, periode menyusui yang pendek, primiparitas, berat badan saat kehamilan yang tinggi, rendahnya aktivitas fisik, serta merokok.<sup>6,7,10,11,14</sup>

Angka prevalensi kejadian *overweight* dan obesitas yang tinggi pada wanita di Indonesia terutama di Semarang mungkin dapat berhubungan dengan adanya peningkatan berat badan yang tinggi saat hamil. Pada penelitian sebelumnya di Brazil terdapat penelitian hubungan peningkatan berat badan saat hamil dengan terjadinya retensi berat badan yang ditinjau pengukuran berat badan di bulan ke 6 pascasalin, 1 tahun pascasalin, dan 2 tahun pascasalin.<sup>7</sup> Berbeda dengan penelitian di Brazil, penelitian ini lebih difokuskan tentang hubungan peningkatan berat badan selama trimester ke terhadap berat badan pasca salin kurang dari 6 bulan, dikarenakan waktu penelitian yang singkat. Berdasarkan penjelasan diatas peningkatan pada trimester III merupakan peningkatan yang paling signifikan selama kehamilan, hal tersebut menyebabkan peneliti mencari adakah hubungan peningkatan berat badan trimester III terhadap berat badan pascasalin < 6 bulan. Dikarenakan belum adanya penelitian tentang hubungan peningkatan berat badan trimester III terhadap berat badan pascasalin < 6 bulan di daerah Semarang, penelitian ini dapat sebagai penelitian pendahuluan. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan edukasi dan gambaran akibat peningkatan berat badan berlebih saat kehamilan terhadap kejadian peningkatan berat badan setelah hamil.

## **I.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan pernyataan diatas maka permasalahan penelitian ini adalah apakah ada hubungan peningkatan berat badan pada trimester III kehamilan dengan berat badan pasca salin < 6 bulan.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Mencari hubungan peningkatan berat badan trimester III kehamilan dengan berat badan pasca salin < 6 bulan.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

### 1) Keilmuan

Penelitian akan menambah informasi tentang hubungan peningkatan berat badan ibu hamil trimester III dengan penurunan berat badan pasca salin < 6 bulan.

Menjadi data pokok insidensi obesitas pasca salin di kotamadya Semarang.

### 2) Penelitian

Menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dalam menggambarkan hubungan peningkatan berat badan ibu hamil trimester III dengan penurunan berat badan pasca salin < 6 bulan agar dapat dilakukan penelitian dengan menggunakan metode yang lebih baik.

## I.5 Keaslian penelitian

Beberapa penelitian mengenai peningkatan berat badan saat hamil terhadap berat badan pasca salin:

**Tabel 1.** Keaslian Penelitian

Nama, Judul, dan Tahun	Design Penelitian	Hasil
Joana Zanotti, <i>Factors associated with postpartum weight in a Brazilian cohort</i> , 2015 <sup>7</sup>	Kohort	Adanya hubungan positif antara berat badan dan hubungan negatif dengan aktivitas fisik saat hamil dengan total pengurangan berat badan.
Manuscript, <i>Childbearing and Obesity in women: Weight Before, During, and After Pregnancy</i> , 2010 <sup>13</sup>	Kohort	Sekitar 13% sampai 20% wanita hamil mengalami retensi berat badan yang substansial dengan 1 tahun pascapersalinan, yang didefinisikan sebagai berat badan minimal 5 kg di atas berat prakonsepsi.
Cynthia S. Minkovitz , <i>Postpartum Weight Retention Risk Factor and Relationship to Obesity at One Year</i> , 2015 <sup>12</sup>	Kohort Prospektif	Jumlah wanita obesitas meningkat secara signifikan dari 237 (29,8%) sebelum hamil menjadi 320 (41,3%) pada 1 tahun pascapersalinan ( $p < 0.001$ ).
Erica P. Gunderson, <i>Epidemiology of Gestational Weight Gain and Body Weight</i>	Kohort Prospektif	15-20 persen perempuan hamil dalam penelitian ini ditemukan peningkatan

Changes Pregnancy, 2000 <sup>15</sup>	After		berat badan yang signifikan setelah melahirkan.
Jennifer L Baker, <i>Breastfeeding reduces postpartum weight retention</i> , 2008 <sup>16</sup>		Kohort	Berat Badan saat Kehamilan memiliki hubungan positif jika dibandingkan dengan Retensi berat badan pascapersalinan pada 6 bulan dan 18 bulan pasca salin. Menyusui memiliki hubungan negatif terhadap retensi berat badan pascapersalinan dengan Ibu yang memiliki berat badan sebelum hamil yang berat pada 6 bulan dan 18 bulan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lain dalam hal populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik belah lintang (*crosssectional*), yang meneliti hubungan peningkatan berat badan trimester III terhadap penurunan berat badan pasca salin < 6 bulan.